

Aksesibilitas Parkir dan Keputusan Berkunjung Wisatawan di Teras Samarinda

**Wildan Fajri Pane¹⁾, Rifqy Maulana Rasyid¹⁾, Muhammad Ghufuran Sulaina¹⁾,
Chalsi Mala Sari^{1*)}, Dharwati P. Sari¹⁾**

¹⁾ Fakultas Teknik/Departemen/Program Studi Teknik Sipil, Universitas Mulawarman
E-mail: chalsimalasari@ft.unmul.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata perkotaan memiliki peran penting dalam menyediakan ruang rekreasi sekaligus memperkuat identitas sebuah kota. Teras Samarinda, sebagai ruang publik yang terletak di tepi Sungai Mahakam, menjadi salah satu destinasi populer yang ramai dikunjungi masyarakat. Namun, meningkatnya jumlah pengunjung belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan fasilitas penunjang, khususnya lahan parkir. Lokasi parkir yang relatif jauh dari area utama sering menimbulkan ketidaknyamanan dan berpotensi memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas parkir terhadap keputusan berkunjung ke Teras Samarinda. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada sejumlah pengunjung yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel aksesibilitas parkir (jarak, kenyamanan, dan kemudahan pencapaian) dengan keputusan berkunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jarak dan kenyamanan parkir berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengunjung, sedangkan kemudahan pencapaian memiliki pengaruh yang relatif lebih rendah. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan parkir yang efektif merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pariwisata perkotaan di Samarinda.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Parkir, Keputusan Berkunjung, Pariwisata Perkotaan, Teras Samarinda

ABSTRACT

Urban tourism plays an important role in providing recreational spaces while strengthening the identity of a city. Teras Samarinda, a public space located on the banks of the Mahakam River, has become one of the most popular destinations frequently visited by the community. However, the increasing number of visitors has not been fully supported by adequate facilities, particularly in terms of parking availability. Parking areas that are relatively far from the main site often cause inconvenience and may influence tourists' decisions to visit. This study aims to analyze the effect of parking accessibility on the decision to visit Teras Samarinda. A quantitative research method was applied by distributing questionnaires to a number of visitors selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine the relationship between parking accessibility variables (distance, convenience, and ease of access) and the decision to visit. The findings indicate that distance and convenience of parking have a significant effect on visitors' decisions, while ease of access shows a relatively lower influence. These results highlight that effective parking management is an essential factor in supporting the sustainability of urban tourism in Samarinda.

Keyword: Accessibility; Parking; Visiting Decision; Urban Tourism; Teras Samarinda

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan bukan untuk menetap maupun bekerja, tetapi untuk rekreasi, pemenuhan kebutuhan sosial, dan pengalaman budaya (Bakaruddin, 2018). Keberadaan sektor pariwisata memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian suatu negara maupun daerah, baik melalui peningkatan devisa, penyerapan tenaga kerja, maupun pemerataan pembangunan (Hasibuan et al., 2023). Dalam konteks modern, pariwisata tidak hanya dipahami sebagai aktivitas kunjungan, tetapi juga sebagai industri yang memerlukan dukungan berbagai fasilitas penunjang guna menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan berkesan bagi pengunjung (Hapukh & Oktaviana, 2024). Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan sebuah

destinasi wisata adalah aksesibilitas, yang didefinisikan sebagai kemudahan dalam mencapai lokasi wisata, meliputi kondisi jalan, sarana transportasi, ketersediaan informasi, serta fasilitas parkir yang strategis dan memadai (Sures & Yasin 2025).

Aksesibilitas yang baik menjadi salah satu aspek penting dalam memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Menurut Tamara (2025), tanpa adanya aksesibilitas yang memadai, destinasi wisata dengan potensi besar sekalipun sulit berkembang karena pengunjung akan mempertimbangkan kenyamanan, keamanan, serta efisiensi waktu sebelum memutuskan untuk datang. Hal ini sejalan dengan pendapat Akbar & Martilova (2025) yang menyatakan bahwa fasilitas parkir merupakan bagian integral dari aksesibilitas, terutama di kawasan perkotaan yang padat pengunjung. Parkir yang jauh dari lokasi wisata dapat menurunkan minat pengunjung karena menimbulkan ketidaknyamanan, risiko keamanan, serta memperpanjang waktu tempuh menuju lokasi tujuan. Oleh sebab itu, ketersediaan dan kedekatan lahan parkir dengan area wisata menjadi faktor strategis dalam mendukung keberhasilan destinasi pariwisata, khususnya di kawasan Kota Samarinda yang memiliki keterbatasan lahan.

Menurut Soekapdjo (2019), Samarinda sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur memiliki posisi strategis, tidak hanya sebagai pusat pemerintahan, tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, dan jasa. Kota ini mengalami perkembangan pesat, baik dari sisi pertumbuhan penduduk, aktivitas ekonomi, maupun pembangunan infrastruktur. Menurut BPS Kota Samarinda (2025), jumlah penduduk Samarinda mencapai lebih dari 865,31 ribu jiwa dengan tingkat kepadatan yang terus meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini menuntut penyediaan sarana transportasi, pemukiman, fasilitas umum, dan ruang publik yang memadai. Infrastruktur transportasi darat, jembatan penghubung, serta kehadiran Bandara Internasional APT Pranoto semakin memperkuat posisi Samarinda sebagai salah satu kota metropolitan di Kalimantan. Perkembangan tersebut menjadikan Samarinda tidak hanya sebagai pusat administrasi, melainkan juga sebagai kota modern dengan dinamika pembangunan yang kompleks (Pratama et al., 2024).

Perkembangan pesat mendorong tumbuhnya sektor pariwisata, khususnya wisata perkotaan, karena masyarakat dengan mobilitas tinggi membutuhkan ruang rekreasi yang mudah dijangkau, murah, dan mampu menjadi wadah interaksi sosial (Mustika & Tiara, 2025). Perkembangan sektor pariwisata melahirkan berbagai destinasi wisata perkotaan seperti pusat perbelanjaan, kawasan kuliner, taman kota, area olahraga, serta fasilitas hiburan keluarga (Ferdiansyah, 2025). Kehadiran destinasi wisata di perkotaan tidak hanya memberikan alternatif hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana memperkuat kohesi sosial masyarakat perkotaan (Rokhayah & Andriana, 2021). Di Samarinda, keberadaan ruang terbuka publik menjadi semakin penting karena mampu menampung berbagai aktivitas sosial, budaya, hingga olahraga (Siswanto et al., 2025). Salah satu contoh ruang publik yang belakangan menjadi perhatian dan semakin populer di kalangan masyarakat adalah Teras Samarinda, sebuah kawasan rekreasi di tepi Sungai Mahakam yang menawarkan suasana khas perkotaan sekaligus panorama sungai sebagai daya tarik utamanya (Ligiun et al., 2025).

Teras Samarinda merupakan salah satu ikon wisata perkotaan yang saat ini menjadi magnet utama masyarakat untuk berwisata di pusat kota dan terletak di tepi Sungai Mahakam, di mana kawasan ini memadukan panorama alam dengan penataan ruang publik modern yang nyaman bagi pengunjung. Kehadirannya menjawab kebutuhan masyarakat akan tempat bersantai, berinteraksi sosial, berolahraga, maupun menikmati pemandangan sungai di tengah hiruk pikuk kota. Setiap akhir pekan maupun hari libur, kawasan ini dipadati pengunjung dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, keluarga, hingga wisatawan yang datang ke Samarinda. Popularitas Teras Samarinda menunjukkan bahwa ruang publik perkotaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung citra kota sebagai destinasi wisata yang representatif (Pemkot Samarinda, 2021; Statistik Kota Samarinda, 2022). Namun, seiring meningkatnya jumlah pengunjung, muncul berbagai tantangan yang perlu diperhatikan, salah satunya terkait dengan ketersediaan dan aksesibilitas lahan parkir (gurusi et al., 2025). Jarak dan keterbatasan area parkir dari lokasi utama sering kali menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung Kembali (Pasciana et al., 2022).

Meningkatnya jumlah pengunjung di Teras Samarinda tidak terlepas dari posisinya yang strategis serta daya tariknya sebagai ruang publik populer. Namun, tingginya antusiasme masyarakat ini belum sepenuhnya diimbangi dengan fasilitas pendukung yang memadai, terutama dalam hal ketersediaan lahan parkir. Lokasi

parkir resmi yang disediakan berada pada jarak tertentu dari area utama, sehingga pengunjung harus berjalan cukup jauh untuk mencapai kawasan Teras Samarinda. Kondisi ini sering menimbulkan keluhan, terutama pada akhir pekan dan hari libur ketika jumlah kendaraan meningkat tajam. Menurut teori aksesibilitas yang dikemukakan oleh Ummah (2019), kemudahan pencapaian suatu lokasi wisata, termasuk ketersediaan dan kenyamanan parkir, merupakan faktor penting yang memengaruhi pengalaman serta kepuasan pengunjung. Jauhnya lokasi parkir dari pusat aktivitas wisata dapat menurunkan kenyamanan, menambah beban waktu tempuh, serta memengaruhi persepsi pengunjung terhadap kualitas destinasi (Narwastuti et al., 2024). Jika permasalahan ini tidak ditangani, maka berpotensi mengurangi minat wisatawan untuk datang kembali, sekalipun Teras Samarinda memiliki daya tarik yang kuat. Oleh karena itu, permasalahan akses parkir menjadi isu penting yang perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap keputusan berkunjung ke Teras Samarinda.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penting untuk dilakukan kajian mengenai bagaimana akses parkir memengaruhi keputusan pengunjung untuk berkunjung ke Teras Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana faktor aksesibilitas parkir, meliputi jarak, kenyamanan, serta kemudahan pencapaian dari area parkir menuju kawasan utama, berpengaruh terhadap minat dan kepuasan pengunjung. Dengan memahami hubungan antara akses parkir dan keputusan berkunjung, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengelola wisata maupun pemerintah kota dalam merumuskan strategi pengelolaan fasilitas yang lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga:

1. Mengevaluasi tingkat kepuasan pengunjung terhadap kondisi eksisting fasilitas parkir, termasuk aspek keamanan, kebersihan, dan kelengkapan sarana pendukung.
2. Mengidentifikasi faktor paling dominan yang memengaruhi preferensi pengunjung dalam memilih menggunakan parkir resmi atau parkir liar.
3. Merumuskan rekomendasi strategis bagi pengelola dan pemerintah kota dalam pengelolaan fasilitas parkir yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan pengunjung.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi Penelitian

Teras Samarinda adalah ruang publik yang berlokasi di tepian Sungai Mahakam jalan Gajah Mada, Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Teras Samarinda diresmikan oleh Wali kota Samarinda Andi Harun di tanggal 9 September 2024 sebagai tahap pertama dengan total biaya sebanyak Rp.36,9 Miliar. Luas area ruang publik tersebut mencapai 8.500 persegi (m^2) terdiri dari dua sisi lintasan pejalan kaki sepanjang 500 meter, stan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), amfiteater dan taman berdesain modern



Gambar 1 Lokasi Penelitian, tepian Sungai Mahakam jalan Gajah Mada, Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur

2.2 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu metode kusioner untuk meneliti

2.3 Data Penelitian

Penelitian ini mempunyai data-data yang dibutuhkan, data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Data Skunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, data yang termasuk dalam data skunder ini adalah buku-buku, data-data yang berhubungan dengan Tugas ini. Data ini diambil pada saat observasi atau permintaan data yang dibutuhkan kepada Sumber data.

1. Buku-buku yang berkaitan dengan Parkir
2. Google Map

b. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara, data ini merupakan data yang diambil secara survei lapangan data yang termasuk yaitu :

1. Dokumentasi parkir di lapangan sebagai salah satu bukti dan kondisi yang sebenarnya di lapangan.
2. Data Kuesioner sebagai pendapat pengguna parkir terhadap parkir
3. Kondisi lapangan seperti adanya: tanjakan atau turunan, rambu rambu perparkiran, garis ruang parkir, pengaman parkir.

2.4 Teknik Pengambilan

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu aksesibilitas parkir (jarak, kenyamanan, dan kemudahan pencapaian) serta keputusan berkunjung wisatawan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung (online) kepada pengunjung Teras Samarinda dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengunjung yang menggunakan fasilitas parkir resmi maupun tidak resmi. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat lebih terarah sesuai tujuan penelitian.

Penggunaan metode kuesioner dipilih karena dianggap efektif untuk menggali persepsi, pendapat, serta pengalaman pengunjung dalam jumlah yang relatif banyak dalam waktu yang singkat. Selain itu, data yang terkumpul dari kuesioner memudahkan peneliti dalam melakukan analisis kuantitatif menggunakan regresi linier berganda, sehingga dapat diketahui hubungan antara variabel aksesibilitas parkir dengan keputusan berkunjung wisatawan

3. Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Kondisi Parkir Teras Samarinda

parkir di Teras Samarinda saat ini dipusatkan di area eks SPBU Jalan RE Martadinata yang telah dilengkapi dengan gate parkir dan sistem pembayaran progresif. Lokasi parkir ini berjarak sekitar 200–300 meter dari area utama Teras Samarinda, sehingga pengunjung perlu berjalan kaki atau menyeberang jalan untuk mencapai kawasan tersebut. Meskipun fasilitas parkir resmi telah tersedia, sebagian pengunjung masih memilih memanfaatkan lahan tidak resmi di sekitar Teras Samarinda, seperti tepi jalan umum. Kondisi tersebut mendorong munculnya praktik parkir liar yang dikelola oleh jukir ilegal dengan penarikan tarif yang tidak sesuai aturan. Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan lahan parkir resmi belum sepenuhnya optimal karena adanya preferensi pengunjung untuk memilih lokasi parkir yang lebih dekat meskipun tidak sesuai ketentuan.

B. Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarikan kepada 100 responden mengenai parkir resmi Teras Samarinda, diperoleh data sebagai berikut:

| Aspek | Rata Rata Skor | Kategori | Keterangan |
|-----------------------------------|----------------|------------|------------|
| Lokasi & Aksesibilitas | 3,02 | Cukup Baik | 66,7% |
| Jarak dengan Area Utama | 2,87 | Cukup | 60,0% |
| Petunjuk Arah | 3,18 | Baik | 73,4% |
| Keamanan | 3,27 | Baik | 82,2% |
| Kebersihan | 3,20 | Baik | 86,7% |
| Fasilitas Pendukung | 2,87 | Cukup | 62,2% |
| Pelayanan Petugas | 3,04 | Cukup Baik | 73,4% |
| Kesesuaian Tarif | 3,13 | Baik | 84,4% |
| Perbandingan dengan Parkiran Liar | 3,51 | Baik | 83,7% |
| Faktor Jarak | 2,80 | Cukup | 60,0% |
| Harapan dan Pengembangan | 3,43 | Baik | 86,7% |

a. Lokasi dan Aksesibilitas

Mayoritas responden (66,7%) menilai lokasi parkir Teras Samarinda cukup strategis dan mudah diakses, dengan skor rata-rata 3,02. Meskipun demikian, masih terdapat 33,3% responden yang kurang puas, terutama terkait jarak menuju area utama, menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal kenyamanan pencapaian.

b. Jarak dengan Area Utama

Sebanyak 60% responden menyatakan bahwa jarak parkir resmi dengan area utama masih dapat diterima, namun 40% lainnya menyatakan kurang atau tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa jarak masih menjadi kendala signifikan bagi sebagian pengunjung dan berpotensi memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan parkir resmi.

c. Petunjuk Arah

Sebagian besar responden (73,4%) merasa petunjuk arah menuju parkir resmi sudah jelas dan mudah ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa signage dan penunjuk jalan sudah berfungsi dengan baik, meskipun masih diperlukan perbaikan pada titik-titik tertentu yang dinilai kurang jelas oleh sebagian kecil pengunjung.

d. Keamanan

Keamanan menjadi aspek terkuat dengan 82,2% responden (64,4% sangat setuju) merasa aman memarkirkan kendaraan di parkir resmi. Tingkat kepercayaan yang tinggi ini didukung oleh keberadaan petugas, penerangan, dan CCTV yang dinilai cukup memadai oleh pengguna.

e. Kebersihan

Sebanyak 86,7% responden puas dengan kondisi kebersihan area parkir, menunjukkan bahwa pengelola berhasil menjaga kebersihan lingkungan parkir. Hal ini berkontribusi positif terhadap pengalaman parkir yang nyaman dan tertib.

f. Fasilitas Pendukung (Penerangan dan CCTV)

Hanya 62,2% responden yang menilai fasilitas pendukung seperti penerangan dan CCTV sudah memadai. Sebanyak 37,8% lainnya menyatakan ketidakpuasan, mengindikasikan perlunya penambahan dan peningkatan kualitas fasilitas pendukung.

g. Pelayanan Petugas

Sebanyak 73,4% responden merasa puas dengan pelayanan petugas parkir, yang dinilai ramah dan responsif. Namun, masih terdapat 26,6% yang kurang puas, menunjukkan perlunya peningkatan dalam pelayanan dan profesionalisme petugas.

h. Kesesuaian Tarif dengan Fasilitas dan Keamanan

Sebanyak 84,4% responden menyatakan tarif parkir sesuai dengan fasilitas dan keamanan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan tarif dianggap wajar dan terjangkau oleh sebagian besar pengguna jasa parkir.

i. Perbandingan dengan Parkiran Liar

Sebanyak 83,7% responden lebih memilih parkir resmi dibanding parkir liar karena alasan keamanan, kenyamanan, dan fasilitas yang lebih terjamin. Preferensi ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan parkir resmi.

j. Faktor Jarak

Sebanyak 40% responden mengakui bahwa faktor jarak yang jauh kadang membuat mereka mempertimbangkan untuk menggunakan parkir liar. Hal ini menegaskan bahwa jarak tetap menjadi tantangan utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan utilisasi parkir resmi.

k. Harapan dan Pengembangan

Sebanyak 86,7% responden berharap adanya peningkatan pengelolaan dan penambahan fasilitas pendukung seperti atap pelindung, toilet, dan ruang tunggu. Tingginya harapan ini menunjukkan bahwa masyarakat mendukung pengembangan berkelanjutan untuk menciptakan pengalaman parkir yang lebih nyaman.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap 100 responden, penelitian ini mengidentifikasi bahwa aspek keamanan menjadi faktor paling dominan dalam menentukan kepuasan pengguna parkir di Teras Samarinda, dengan skor 3,27 dan persentase kepuasan 82,2%. Aspek kebersihan (skor 3,20; 86,7% puas) dan kesesuaian tarif (skor 3,13; 84,4% setuju) juga menunjukkan hasil yang positif. Namun, fasilitas pendukung masih menjadi kelemahan utama (skor 2,87; 62,2% puas), sementara aspek jarak memperoleh skor terendah (2,80) dengan 40% responden mengakui bahwa jarak parkir yang jauh memengaruhi pertimbangan untuk menggunakan parkir liar.

Meskipun terdapat kekurangan, sebanyak 83,7% responden tetap memilih parkir resmi karena pertimbangan keamanan dan kenyamanan, serta 86,7% mendukung penambahan fasilitas pendukung. Temuan ini memperkuat teori aksesibilitas bahwa ketersediaan fasilitas parkir yang memadai merupakan faktor penentu dalam keputusan berkunjung.

Implikasi penelitian menekankan perlunya strategi perbaikan terintegrasi yang berfokus pada: (1) penambahan fasilitas pendukung, (2) optimasi tata letak parkir, dan (3) peningkatan kualitas pelayanan. Pengelolaan parkir yang efektif tidak hanya meningkatkan pengalaman wisata tetapi juga mendukung keberlanjutan pariwisata urban di Samarinda.

4. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi tingkat kepuasan pengunjung, terungkap bahwa aspek keamanan (skor 3,27) dan kebersihan (skor 3,20) menjadi daya tarik utama parkir resmi, sementara fasilitas pendukung (skor 2,87) dan faktor jarak (skor 2,80) masih menjadi tantangan utama yang perlu segera ditangani. Meskipun demikian, identifikasi faktor dominan preferensi pengunjung mengungkapkan bahwa 83,7% responden tetap lebih memilih parkir resmi dibandingkan parkir liar, didorong oleh pertimbangan keamanan, kenyamanan, dan jaminan perlindungan kendaraan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan strategi perbaikan prioritas pada penambahan fasilitas pendukung (seperti atap pelindung, toilet, dan ruang tunggu), optimasi tata letak parkir untuk mempersingkat jarak tempuh, serta peningkatan kualitas petunjuk arah guna menciptakan pengalaman parkir yang lebih terintegrasi dan nyaman bagi pengunjung.

5. Daftar Pustaka

- Akbar, M. M., & Martilova, N. (2025). ANALISIS PENGARUH FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN PADA DESTINASI GEOPARK SILOKEK SIJUNJUNG. *JEBl: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3).
- Akib, E. (2020). Pariwisata Dalam Tinjauan Pendidikan: Studi Menuju Era Revolusi Industri. In *PUSAKA Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Busines Event*, 2(1).
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2025). Jumlah Penduduk Kota Samarinda Menurut Kecamatan Tahun 2025. Diakses pada tanggal 5 September 2025, dari <https://samarindakota.bps.go.id>
- Ferdiansyah, lalu ferdi. (2025). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DESTINASI WISATA DI DESA TIMBANUH, KECAMATAN PRINGGASELA. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 453, 14(1).
- Gurusi, L., Mansyah, M. S., & Supriyanto, S. (2025). Kebijakan Hukum Pengelolaan Parkir dan Peluang Penerapan E-Parkir: Solusi Mendongkrak Pendapatan Daerah. *Jurnal USM Law Review*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/julr.v8i1.11452>
- Hapukh, K., & Oktaviana, A. Y. (2024). Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Lokal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 639–647. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12794555>
- Hasibuan, I. M., Mutthaqin, S., Erianto, R., & Harahap, I. (2023). KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN NASIONAL. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v8i2.19280>
- Hidayat, R., Sulistina, D., Sulistiani, D., Atarindra, A. S., Nabila, I. A., Afriani, L., & Mitrawan, A. (2025). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berbasis Potensi dengan Analisis SWOT Curug Puteri Malu di Kabupaten Way Kanan. In *Seminar Nasional Darmajaya*, (1), 1–9.
- Ligun, J., Arriyanti, E., & Pukeng, A. F. (2025). Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Tempat Wisata Teras Tepian Kota Samarinda pada Media Sosial Instagram dengan Menggunakan Metode Lexicon Based. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 8(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jnkti.v8i3.9013>
- Mustika Syarifuddin, & Tiara Ramadhani Ali. (2025). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata di Kota Parepare. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(2), 184–195.
- Narwastuti, P. N., Rahayu, P., & Pujantiyo, B. (2024). ANALISIS AKSESIBILITAS PARIWISATA MENUJU KAWASAN OBJEK WISATA (STUDI KASUS: KAWASAN WISATA AIR DI KECAMATAN POLANHARJO). *JURNAL PARIWISATA DAN BUDAYA*, 25(4).
- Pasciana, R., Shiddiq Fauzan, H., Adnan, Z., & Adji Sutandi, J. (2022). EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM DI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAAN KABUPATEN GARUT. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 13(1).
- Pratama, M. I., Putri, A., Mustofa, U., & Mardika, M. (2024). Arahan Peningkatan Kemakmuran Kota Samarinda Pada Dimensi Infrastruktur. *BANDAR: JOURNAL OF CIVIL ENGINEERING*, 6(2).
- Rokhayah, E. G., & Andriana, A. N. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 10-18.
- Siswanto, H., Manulang, G. R., & Ariyanto, A. (2025). Perhitungan kebutuhan dan pemetaan ruang terbuka di Kota Samarinda. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 9(1). <https://doi.org/10.32522/ujht.v9i1.18670>
- Soekapdjo, S. (2019). Potensi sektor ekonomi di kota samarinda. *Journal of Economic and Business Mulawarman*, 15(2), 180–187. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>.
- Sures, J., & Yasin, Dr. A. M. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI PASAL 26 UNDANG-UNDANG NOMOR 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN: PERMASALAHAN DAN SOLUSI DALAM PEMBANGUNAN AKSESIBILITAS PARIWISATA. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 4(1). <https://doi.org/10.34833/panorama.v1i1.1395>
- Tamara, S. O. (2025). PENINGKATAN AKSESIBILITAS(TRANSPORTASI DALAM Mendukung Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Sumenep Increasing

ACCESSIBILITY (TRANSPORTATION) IN SUPPORTING SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT STRATEGIES IN SUMENEP REGENCY. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(1).

Ummah, L., Farida, E., & Rahman, F. (2023). Pengaruh Atribut Produk Wisata, Harga, Dan Aksebilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Boon Pring Kabupaten Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 12(02).